

Pengalaman Menghadapi Penipu Digital Minta Pulsa

Ditulis oleh Sam Edy Yuswanto pada Sabtu, 15 Juni 2019



Suatu hari seorang teman (sesama penulis) menyapa saya lewat pesan *inbox Facebook*. Saya merasa ada yang aneh dan janggal dari sapaan yang terkesan terburu-buru alias *to the point* tersebut.

Berikut kalimat sapaannya kepada saya: *Lagi di mana sekarang bisa minta tolong dulu ya*. Saya pun membalas singkat: *Di rumah, Mas*. Lalu, tanpa basa-basi dia memohon saya agar membelikan pulsa 100 ribu. Alasannya dia lagi perlu dan akan diganti besok. Dia lantas mengirimkan nomor ponselnya.

Namun, saya tak segera membalas permintaannya. Tak berapa lama kemudian dia pun mengirim pesan lagi dengan kata-kata agak memaksa: *Gimana bisa minta tolong ya*.

Karena saya tak kunjung membalas, dia kirim pesan lagi: *Kok gak bi balas*. Kemudian, ketika saya sedang mencerna pesan-pesannya yang mencurigakan tersebut, dan ingin membalas bahwa saya tak bisa membelikannya pulsa, ternyata saya tak bisa lagi membalas pesannya. Foto profilnya pun tiba-tiba menghilang. Ini artinya, saya telah diblokir olehnya.

Saya curiga akun *Facebook* teman saya itu sedang digunakan oleh orang lain yang tak bertanggungjawab. Atau istilah lainnya terkena *hacker*. Singkat cerita, saya pun menelusuri akun media sosial lain teman saya itu. Kebetulan dia memiliki akun *Instagram*. Lewat pesan DM (*Direct Message*), saya mengabarkan padanya kalau akun *Facebook*-nya *dihack* orang.

Sebenarnya saya ingin mengirim pesan *WhatsApp* tapi sayangnya saya tak memiliki nomornya. Teman saya pun segera membalas DM dari saya. Dia meminta maaf dan mengiyakan kalau akun *facebook*-nya kena *hack*. Ia lantas berpesan pada saya agar jangan mengirimkan pulsa jika orang tersebut meminta pulsa pada saya.

Setelah kejadian itu, saya pun merasa penasaran, ingin mengetahui lebih jauh tentang apa itu *hacker*. Mengapa *sih*, ada saja orang yang ingin menipu sesama dengan menjatuhkan martabat orang lain.

Misalnya dengan cara meretas akun media sosial teman saya yang selama ini dikenal sebagai penulis buku-buku motivasi. Bagi orang atau pembaca yang tak tahu, tentu akan mengira bila teman saya itu penipu. Padahal kenyataannya teman saya tak tahu apa-apa. *Nah*, ini jelas sangat merugikan teman saya karena nama baiknya tercoreng.

Baca juga: Menjawab Tafsir Politis di Medsos

Setelah membaca berbagai sumber di internet, ternyata istilah yang benar bagi orang yang telah meretas akun *Facebook* teman saya itu adalah *craker*, bukan *hacker*.

Definisi *Hacker* dan *Cracker*

Sebenarnya, apa yang dimaksud *hacker*? Definisi *hacker*, bila merujuk pada keterangan Fajar Efendy Rasjid, S.Kom (www.ubaya.ac.id, 21/10/2014) adalah orang yang mempelajari, menganalisis, memodifikasi, menerobos masuk ke dalam komputer dan jaringan komputer, baik untuk keuntungan atau dimotivasi oleh tantangan. *Hacker* juga disebut peretas ([wikipedia](https://id.wikipedia.org/wiki/Hacker)).

Lebih lanjut, *Wikipedia* mengungkapkan bahwa *hacker* atau peretas, menurut Eric Raymond didefinisikan sebagai programmer yang pandai. Sebuah *hack* yang baik adalah solusi yang cantik untuk masalah pemrograman dan *hacking* adalah proses pembuatannya.

Sementara definisi *cracker* (berdasarkan penjelasan Fadjar Efendy dengan sumber yang sama) adalah sebutan untuk mereka yang masuk ke sistem orang lain (lebih bersifat destruktif) biasanya di jaringan komputer, mem-*bypass password* atau lisensi program komputer, secara sengaja melawan keamanan komputer, men-*deface* (mengubah halaman muka web) milik orang lain, sampai men-*delete* data orang lain, dan mencuri data dari sistem.

Hacker dan *cracker* memiliki perbedaan (karakter) yang bertolak belakang. Kalau *hacker* biasanya bersifat positif, sementara *cracker* bersifat negatif.

Jadi kesimpulannya, orang-orang yang melakukan penipuan dengan cara masuk ke akun-akun media sosial orang lain, itu disebut *cracker* bukan *hacker*.

Termasuk di sini aksi penipuan yang dilakukan oleh oknum tak bertanggungjawab dengan mengatasnamakan akun *facebook* teman saya itu juga termasuk *cracker*, bukan *hacker*.

Baca juga: Selokan Dosa Bernama Media Sosial

Saran saya, ketika suatu hari Anda menemukan pesan janggal (misalnya minta pulsa atau minta kiriman uang) dari seorang teman melalui pesan DM *Instagram*, pesan *inbox facebook*, atau pesan di akun-akun media sosial lainnya, jangan langsung percaya.

Jangan pula lantas terburu mengirim pulsa atau uang ke rekeningnya. Segera cek kebenarannya. Karena kemungkinan besar akun media sosial teman Anda itu sedang digunakan oleh para *cracker* yang ingin mengeruk keuntungan dari Anda.

Lantas, bagaimana cara kita menghadapi atau menangkal para *cracker*?
Berdasarkan pengalaman saya, bila kita memiliki nomor *handphone* teman kita, segera hubungi atau konfirmasi, apakah benar dia yang mengirim pesan lewat *inbox facebook*?

Atau bila kita tak memiliki nomornya, hubungi dia lewat akun media sosial lainnya. Zaman sekarang, biasanya orang tak hanya memiliki satu media sosial saja, tapi juga memiliki akun lain dari media sosial yang berbeda. Misalnya, seseorang selain memiliki akun *facebook*, biasanya dia juga punya akun *Instagram*, *Twitter*, dan lain-lain.

Namun, bila ternyata teman kita hanya memiliki satu akun media sosial saja, maka langkah termudah untuk menghadapi *cracker* adalah dengan mengabaikannya. Tak usah dilayani semisal ada orang, siapa pun dia, mengirim pesan *inbox*, minta bantuan agar dikirim sejumlah uang atau pulsa.

Baca juga: [Alternatif Penceramah di Media Sosial](#)

Biasanya kalau diabaikan, dia akan merasa kesal dan tak berapa lama kemudian akun media sosial kita akan diblokir olehnya. Mengapa akun kita diblokir?

Berdasarkan pengamatan saya, karena para *cracker* itu tahu bahwa ternyata kita tak bisa dibohongi begitu saja olehnya.

Selain itu, kemungkinan besar dia merasa ketakutan bila akun tersebut sampai dilaporkan oleh pihak berwajib atau disebarkan ke khalayak, makanya dia langsung memblokir akun media sosial kita agar tak bisa membalas pesan atau mencari keberadaan akun miliknya.
(*atk*)

*Tulisan ini pertama kali dimuat oleh *Padang Ekspres* dengan judul *Menghadapi Hacker atau Cracker?*